

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berbeda dengan pengelolaan sampah pada umumnya, di wilayah RW 09 Semper Barat ada tempat yang berhasil mengurangi volume sampah di wilayahnya secara signifikan, yaitu Bank Sampah Karya Peduli. Bank Sampah Karya Peduli berdiri atas dasar kesulitan-kesulitan dalam mengatasi permasalahan sampah lingkungan yang dirasakan warga masyarakat. Bank Sampah Karya Peduli memiliki tujuan membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dalam penanggulangan permasalahan. Berbeda dengan tempat pengolahan sampah lainnya, Bank Sampah Karya Peduli ini menerapkan operasional layaknya bank pada umumnya yang memiliki petugas (*teller*), nasabah, dan buku rekening tabungan. Hanya saja semua transaksi yang terjadi menggunakan sampah.

Kegiatan pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Karya Peduli membuat sampah yang tadinya tidak berharga menjadi bernilai ekonomis. Bank Sampah Karya Peduli menerapkan konsep bank yang sebenarnya, dimana cara yang digunakan dengan menabung sampah rumah tangga yang sudah dikumpulkan. Konsep tabungan sampah dijadikan strategis untuk menarik masyarakat agar terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Karya Peduli. Bank Sampah Karya Peduli memberikan harga atau nilai rupiah sampah yang ditabung sesuai dengan jenisnya. Uang tersebut

yang nantinya akan menjadi tabungan nasabah. Selain itu untuk meningkatkan harga jual sampah, Bank Sampah Karya Peduli juga mengolah sampahnya menjadi kerajinan tangan dan pupuk kompos. Bank Sampah Karya Peduli menyebarluaskan informasi mengenai sampah dan lingkungan kepada masyarakat, setelah itu masyarakat diperkenalkan dengan Bank Sampah, diperkenalkan program yang ditawarkan Bank Sampah, dan diperlihatkan contoh cara menjadi nasabah serta cara menabung sampah. Kegiatan yang ada di Bank Sampah Karya Peduli membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa Kegiatan Bank Sampah ini terjalin akibat adanya integrasi antara agen dan struktur.

Agen sebagai pelaku dalam praktik sosial dalam penelitian ini digambarkan sebagai Bank Sampah karya Peduli, sedangkan struktur dimaknai sebagai nasabah dan masyarakat. Posisi masyarakat sebagai sebuah struktur dijadikan sebagai alasan dan pedoman bagi agen untuk membentuk Bank Sampah Karya Peduli. Agen dan struktur dalam penelitian ini merupakan kombinasi yang saling melengkapi dan saling menjalin dalam suatu praktik sosial yang diwujudkan dalam kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Karya Peduli.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur dan agen memiliki peran yang seimbang dalam merealisasikan apa yang disebut perubahan. Praktik sosial yang ada di Bank Sampah Karya Peduli dilakukan oleh agen terhadap struktur begitu juga sebaliknya, struktur terhadap agen. Pengelola Bank Sampah Karya Peduli yang berada dalam posisi agen menjadi motivator penggerak di masyarakat dalam hal mengatasi permasalahan sampah. Sementara masyarakat berfungsi menjadi sumber

daya yang menjadi pendukung Bank Sampah Karya Peduli untuk menjadi agen perubahan dalam memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan kebiasaan baru yaitu menabungkan sampah.

Posisi struktur dan agen menjadi sebuah kekuatan untuk menggerakkan masyarakat. Tanpa adanya peran dari struktur, proses perubahan akan menjadi lambat dan terhambat. Tindakan yang dilakukan oleh agen tidak begitu saja akan melahirkan perubahan apabila tidak didukung oleh struktur masyarakat. Relasi agen dan struktur dalam pengelolaan sampah di Bank sampah Karya Peduli yang terwujud melalui praktik sosial yang dilihat sebagai satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Jelasnya, eksistensi dari masyarakat sebagai sebuah struktur tak terlepas dari kehadiran dan peran agen dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah karya Peduli sebagai praktik sosial. Integrasi antara agen dan struktur dalam praktik sosial tersebut telah melahirkan rutinitas sosial baru di dalam masyarakat, yaitu menabungkan sampah. Rutinitas baru ini akan menciptakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

## **B. Saran**

Bagian ini akan disampaikan saran-saran peneliti, yang diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan Bank Sampah Karya Peduli selanjutnya.

1. Seperti yang telah terungkap, dana awal untuk membentuk dan mengelola Bank Sampah Karya Peduli ini berasal dari dana pribadi tanpa ada bantuan dari pemerintah daerah. Seharusnya pemerintah daerah mendukung program yang

mengedepankan penyelamatan lingkungan ini dengan menyediakan lahan atau tempat untuk dijadikan Bank Sampah, karena sosialisasi serta media penyampaian tentang kepedulian lingkungan seperti Bank Sampah Karya Peduli sangatlah dibutuhkan perannya. Selain itu juga pemerintah daerah perlu membuka jaringan kerja sama, sehingga produk olahan dari sampah yang dihasilkan oleh Bank Sampah Karya Peduli dapat dipasarkan secara lebih luas.

2. Seperti yang diuraikan dalam penelitian ini, hambatan yang cukup mempengaruhi perkembangan kegiatan Bank Sampah Karya Peduli yaitu Sumber daya manusia terutama untuk pengelola Bank Sampah Karya Peduli. Semakin hari jumlah nasabah Bank Sampah Karya Peduli semakin bertambah sehingga dibutuhkan penambahan pengelola agar kinerja Bank Sampah Karya Peduli bisa lebih efektif. Dengan menambah jumlah pengelola, maka tidak akan terjadi tumpang tindih dalam pembagian tugas sehingga pembagian tugas juga akan jelas.
3. Bagi masyarakat agar masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Karya Peduli. Keterlibatan masyarakat akan membuat Bank Sampah lebih maju, baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu Bank Sampah Karya Peduli seharusnya memiliki sebuah *website* resmi yang selalu menyampaikan perkembangan Bank Sampah Karya Peduli sehingga masyarakat lain yang tertarik dengan Bank Sampah Karya Peduli namun tidak bisa datang langsung dapat mendapatkan informasi yang pasti dari *website* tersebut.